

BAB II

GAMBARAN UMUM FILM FESTIVAL

2.1 Deskripsi Festival Film Indonesia



Gambar 2. 1 Logo FFI
Sumber: <https://x.com/festivalfilmid>

Film Festival merupakan sarana ruang yang memberikan peluang kepada pembuat film untuk menampilkan karya mereka baik nasional maupun internasional. Film festival di Indonesia juga memiliki peran penting, salah satunya adalah Film Festival Indonesia atau FFI. Seorang seniman bernama Djamiluddin Malik dan Usmar Ismail menyelenggarakan Film Festival Indonesia untuk pertama kalinya pada tanggal 30 Maret - 5 April 1955 di Jakarta. Latar belakang FFI diselenggarakan adalah keinginan seniman Indonesia untuk membuat komunitas dan menikmati film festival seperti Festival Film Asia Pasifik di Tokyo 1954. Namun karena adanya ketegangan antara pihak Indonesia dan Jepang, Djamiluddin Malik membuat film festival untuk Indonesia yang menjadi FFI.

FFI berkembang cukup pesat pada awal penyelenggaraannya, sampai pada tahun 1956 jumlah film Indonesia mencapai 65 film. Namun pada beberapa tahun

berikutnya, produksi film nasional mengalami penurunan dan bersaing dengan film-film luar negeri. Situasi ini mengakibatkan FFI tidak diselenggarakan pada tahun 1957 sampai dengan 1959. Pemerintah Indonesia melihat perlunya untuk mendukung perfilman Indonesia memutuskan untuk kembali menyelenggarakan FFI pada tahun 1960.

Dalam perjalanan Film Festival Indonesia hingga kini, FFI terus berkembang dengan dukungan dari pemerintah. FFI memiliki struktur organisasi yang tertata, menyelenggarakan program lain, dan perlindungan Hak Kekayaan Intelektual yang baik. FFI memiliki beberapa tahap seleksi, terdapat seleksi awal (administratif), rekomendasi/ penilaian profesional, penilaian pemenang sebelumnya, dan pemungutan suara. Pemenang dalam FFI mendapatkan Piala Citra, Piala Citra merupakan penghargaan tertinggi dalam industri perfilman Indonesia. Sebagai salah satu institusi perfilman terbesar di Indonesia, FFI bukan hanya sekedar ajang penghargaan. Namun juga sebagai wadah pengembangan film Indonesia sebagai seniman dalam bidang film dan juga animasi.

2.2 Struktur Penyelenggara Film Festival Indonesia

FFI memiliki organisasi komitenya sendiri. Pada periode 2024-2026 :



Gambar 2. 2 Bagan struktur FFI
Sumber: dokumentasi pribadi

2.3 Film-film Pemenang Festival Film Indonesia (2019-2024)

Film Festival Indonesia memiliki sejarah yang panjang dalam mempromosikan dan mendorong pertumbuhan industri film Indonesia. FFI memiliki kategori dari film panjang sampai film animasi pendek. Penulis dan tim mengejar kategori film animasi pendek terbaik, yang dulunya dimenangkan oleh judul-judul berikut: *Nusa Bisa* (2019), *Prognosis* (2020), *Ahasveros* (2021), *Blackout* (2022), *Truntung* (2023), *Cangkir Professor* (2024). Berikut pemaparan yang lebih detail pada film-film pemenang kategori “Film Animasi Pendek Terbaik”:

Penulis sebagai *color script artist* menonton dan melakukan observasi pribadi kepada beberapa film pemenang. Contohnya seperti *Ahasveros* yang merupakan film animasi pendek pemenang FFI pada tahun 2021. *Ahasveros* merupakan animasi dengan menggunakan teknik 2D, lalu juga terkenal dari visualnya yang unik/ Film bertemakan *noir* yang membuat visualnya hanya menggunakan warna monokrom hitam putih. Dengan itu, film hanya dapat memainkan *value* dalam shotnya. Selain itu juga terdapat film *Blackout* yang memiliki *setting* unik yaitu dalam komputer. Membuat perwarnaan film unik dan terbilang bebas. Dunia dalam komputer ini dapat menunjukkan warna yang lebih ekstrim dan tidak natural, sesuai dengan kebutuhan warna mood adegan. Jadi yang penulis dapat adalah kontras hitam putih penting digunakan untuk menyoroti karakter. Lalu juga warna *hue* dalam *shot* dapat disesuaikan dengan apa yang mau ditunjukkan pada adegan.



Gambar 2. 3 Ahasveros

Sumber: <https://youtube.com/watch?v=BD5Zc8IOIkk>



Gambar 2. 4 Blackout

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=W-F3sQe8wN4&t=90s>

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA